

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam mencegah siswa membolos kelas XII di MA Al-Ma'arif Parit Bakti Suci 1 Desa Kuala Dua. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan teori Pola Komunikasi Riyadi Iswan, yang terdiri dari pola komunikasi sebagai aksi (komunikasi satu arah), pola komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah), pola komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah). Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi yang digunakan oleh guru hanya komunikasi satu arah sedangkan pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi banyak arah tidak pernah digunakan. Pola komunikasi satu arah yang digunakan guru masih kurang efektif untuk mencegah siswa membolos, karena tidak mendapatkan respon atau umpan balik dari siswa pada saat guru memberikan arahan dan nasehat. Pola komunikasi dua arah tidak pernah digunakan, guru tidak pernah memberi arahan, bimbingan dan nasehat secara interpersonal atau individual kepada siswa membolos. Pola komunikasi banyak arah juga tidak pernah digunakan, guru tidak melakukan pengamatan dan pendekatan lebih dalam kepada siswa membolos untuk mencari informasi terkait permasalahan yang membuat mereka melakukan perilaku membolos secara berulang-ulang. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya digunakan juga pola komunikasi dua arah dan banyak arah ketika memberi arahan, bimbingan dan nasehat kepada siswa membolos. Agar lebih efektif dan mendapatkan respon atau umpan balik, selain itu agar pencegahan perilaku membolos berjalan lebih baik dan tidak dilakukan berulang-ulang oleh siswa.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Arahan dan Nasehat, Guru, Siswa Membolos.

ABSTRACT

This study aimed to find out the communication pattern of teachers in preventing the skipping class behavior of XII-grade students at MA Al-Ma'arif Parit Bakti Suci 1 of Kuala Dua Village. This study used a qualitative descriptive research design and also used Riyadi Iswan's Communication pattern which consisted of the communication pattern as action (one-way communication), communication pattern as interaction (two-way communication), and communication pattern as transaction (many-way communication). The results of this study showed that the communication pattern used by the teachers was only one-way communication while the two-way communication pattern and the multi-way communication pattern were never used. The one-way communication pattern used by the teachers was still ineffective in preventing students from skipping class because they did not get a response or feedback from students when the teacher gave directions and advice. The two-way communication pattern was never used and the teachers never gave direction, guidance, and advice interpersonally or individually to students who skipped class. Therefore, the researcher suggests that two-way and multi-way communication patterns should also be used when giving directions, guidance, and advice to students who are skipping class in order to be more effective and get a response or feedback. Moreover, the prevention of skipping class behavior goes better and is not repeated by students.

Keywords: Communication Pattern, Direction and Advice, Teachers, Skipping Class Students



RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul ‘‘Pola Komunikasi Guru dalam Mencegah Perilaku Membolos Pada Siswa di MA Al-Ma’arif Parit Bakti Suci 1 Desa Kuala Dua’’. Adapun permasalahan yang diangkat adalah permasalahan siswa yang melakukan perilaku membolos secara berulang-ulang. Masalah komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa membolos disebabkan guru hanya menggunakan komunikasi satu arah ketika memberi arahan dan nasehat kepada siswa, sehingga komunikasi yang terjadi kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terlalu mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Selain masalah tersebut siswa tidak memberikan respon atau umpan balik kepada guru.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Pola Komunikasi yang dikemukakan oleh Riyadi Iswan bahwa ada tiga pola komunikasi yang bisa digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dengan siswa. Adapun teori pola komunikasi tersebut yaitu: Pola Komunikasi Sebagai Aksi (Komunikasi Satu Arah), Pola Komunikasi Sebagai Interaksi (Komunikasi Dua Arah), Pola Komunikasi Sebagai Transaksi (Komunikasi Banyak Arah). Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam mencegah siswa membolos kelas XII di MA Al-Ma’arif.

Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi satu arah yang digunakan guru untuk mencegah siswa membolos adalah dengan cara memberi arahan dan

nasehat di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung. Akan tetapi hal tersebut masih kurang efektif, karena guru tidak mendapatkan respon balik dari siswa. Pola komunikasi dua arah tidak pernah digunakan oleh guru untuk mencegah siswa membolos. Guru tidak pernah memberi arahan, nasehat dan bimbingan secara interpersonal atau dua arah. Guru juga tidak pernah melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui permasalahan yang sedang di hadapi oleh siswa membolos. Pola komunikasi banyak arah juga tidak pernah digunakan oleh guru untuk mencegah perilaku membolos siswa. Guru tidak melakukan pengamatan dan pendekatan kepada siswa, teman-teman siswa dan orang tua siswa untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa membolos, sehingga arahan dan nasehat tidak bisa dilakukan dengan tepat oleh guru dan perilaku membolos masih dilakukan berulang-ulang oleh siswa.

Saran penelitian ini adalah diharapkan bagi guru juga menggunakan pola komunikasi dua arah dan banyak ketika memberi arahan dan nasehat kepada siswa membolos. Agar lebih efektif dan mendapatkan respon atau umpan balik, selain itu agar bisa melakukan pendekatan dan pengamatan lebih dalam kepada siswa teman-teman siswa dan orang tua siswa. Sehingga pencegahan perilaku membolos dapat dilakukan dengan tepat dan tidak dilakukan berulang-ulang oleh siswa.